



Analisis Pengaruh Rata Rata Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2017- 2021

Wisanggeni Wahyu Lintang B.S¹, Arief Bachtiar², Kiky Asmara³, Chusnul
Chotimah⁴

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa
Timur, Surabaya

⁴ BPS Jawa timur

Received: 06 September 2024
Revised: 14 September 2024
Accepted: 22 September 2024

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah umum yang dialami manusia, kemiskinan sendiri memiliki banyak macam dan akan terus berkembang dan bertumbuh dari masa ke masa, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah atau negara, manapun. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa timur dalam kurun waktu 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah explanatory research yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data deret waktu (time series data) untuk kurun waktu 2017-2021 serta data kerat lintang (cross section data) yang terdiri dari 38 data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menghasilkan bahwa rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap fenomena kemiskinan di Jawa timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai R square sebesar 0,678 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X (Rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap Variabel Y (Kemiskinan) secara simultan (bersamaan) sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Rata-rata pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author:

21011010213@student.upnjatim.ac.id¹,
ariefbachtiar@upnjatim.ac.id², kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id³,
chus_chot@bps.go.id⁴

How to Cite: B.S, W. W., Bachtiar, A., Asmara, K., & Chotimah, C. (2024). Analisis Pengaruh Rata Rata Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 1017-1033. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13987519>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah umum yang dialami manusia, kemiskinan sendiri memiliki banyak macam dan akan terus berkembang dan bertumbuh dari masa ke masa, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah atau negara, manapun. Oleh karena itu pemerintah mempunyai tanggung jawab membantu mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan Indonesia yang sangat sulit dan kompleks untuk diberantas, menghalangi Indonesia menjadi negara maju (Astrini & Purbadharmaja, 2013)

Teori Lingkaran Kemiskinan (Vicious circel of poverty) diungkapkan oleh Ragnar Nurske (1953) dalam (Arsyad, 2016), dalam isinya mengungkapkan bahwa lingkaran kemiskinan merupakan rangkaian yang saling berhubungan mempunyai pengaruh satu sama lain. Kemiskinan terjadi akibat adanya keterbelakangan, yang mana akan menyebabkan produktivitas rendah. Lebih lanjut Nurske mengatakan, produktivitas rendah mengakibatkan produksi yang dihasilkan juga rendah yang mana hal itu berdampak pada pengurangan pendapatan yang didapatkan masyarakat, pendapatan rendah akan berimbas pada berkurangnya tabungan maupun investasi. Kedua hal tersebut akan mengakibatkan rendahnya modal yang dimiliki. Rendahnya modal menyebabkan terjadinya keterbelakangan

Tabel 1. Presentase penduduk miskin Provinsi Jawa Timur

No.	Tahun	%
1	2017	11,77
2	2018	10,98
3	2019	10,37
4	2020	11,09
5	2021	11,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Secara umum tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 2021 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi di semua kelas sosial di mana pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh sekelompok kecil masyarakat. Pada tahun 2017-2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,99%. Hal ini terjadi karena kenaikan harga bahan pokok akibat kelangkaan sembako pada saat pandemi Covid-19. Akibatnya, terjadi ketimpangan distribusi pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Di Indonesia pendidikan merupakan suatu aspek yang penting untuk pembangunan dan kemajuan bangsa, namun tidak sedikit daerah di Indonesia salah satunya Jawa Timur memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan belum merata. Hal ini tentu ikut berdampak pada beberapa permasalahan sosial salah satunya banyak fenomena pengangguran sehingga menyebabkan masalah ekonomi yaitu kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan tertulis dalam Undang Undang Dasar 1945 tentang memajukan kesejahteraan umum dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, penanggulangan kemiskinan sendiri telah dilaksanakan sejak kemerdekaan Negara Indonesia hingga saat ini, walaupun setiap masa kepemimpinan memiliki program yang berbeda.

Penyebab lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah tinggi rendahnya tingkat pendidikan (Berliani, 2021). Pemerintah telah menciptakan program untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya, dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia, khususnya melalui program wajib belajar 13 tahun. Menurut BPS, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) menunjukkan jumlah tahun yang digunakan penduduk (umur > 25 tahun) pada pendidikan formal. RLS penduduk Provinsi Jawa Timur meningkat. Artinya, tingkat pendidikan yang ditempuh semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Namun RLS penduduknya sebesar 7 yang berarti rata-rata lama sekolah yang dibutuhkan penduduk untuk menyelesaikan pendidikannya hanya 7 tahun atau setara dengan jenjang pendidikan menengah .

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jenjang sekolah yang diselesaikan masih rendah. dan harapan pemerintah terhadap wajib belajar 13 tahun belum terpenuhi.

Menurut data pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, pada bulan maret tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 5,071 juta jiwa kemudian menurun menjadi 4,419 juta jiwa pada bulan maret tahun 2020. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi angka kemiskinan baik secara tidak langsung yaitu dengan cara memperbaiki produktivitas maupun secara langsung melalui pelatihan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena melalui pendidikan seseorang akan belajar keterampilan dalam dunia kerja. Hal ini juga akan mengurangi rasio pengangguran, di Indonesia pengangguran menjadi masalah yang cukup serius. Beberapa program telah direalisasikan oleh pemerintah untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan ini seperti program keluarga harapan (PKH), jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), dan program bantuan pendidikan. Tercatat dalam 5 tahun terakhir tingkat pengangguran di Jawa Timur cukup besar dan menjadi masalah yang cukup serius. Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Prasetyo, P. Eko (2008)

Selain rendahnya pendidikan, faktor lain penyebab kemiskinan diantaranya adalah pengangguran, dilansir dari website *Badan Pusat Statistik Jawa Timur* pada tahun 2020 Jawa Timur mengalami fenomena pengangguran yang cukup tinggi, fenomena ini terjadi dikarenakan ada beberapa tenaga kerja yang mengalami *PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)* yang disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19* pada saat itu, berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur untuk mengurangi jumlah pengangguran yang cukup melonjak pada tahun 2020. Kab. Sidoarjo merupakan kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi, upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Sidoarjo diantaranya melakukan langkah *job matching* atau bursa kerja khusus (BKK). Tidak hanya di kabupaten sidoarjo, pemerintah di beberapa wilayah Kota/Kabupaten lain di Jawa Timur melakukan pelatihan kerja hingga penempatan kerja di luar negeri, demi bisa mengurangi lonjakan pengangguran yang cukup tinggi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara berkelanjutan dari produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Menurut penelitian oleh Barro dan Sala-i-Martin (2004), "pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan nilai riil dari output ekonomi atau produk domestik bruto (PDB) per kapita dalam periode waktu tertentu." Sebagai contoh, dalam jurnal "Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study" (Levine dan Renelt, 1992), ditemukan bahwa investasi dalam pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta stabilitas politik dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor seperti distribusi pendapatan yang adil, kebijakan pemerintah yang bijaksana, dan perlindungan lingkungan juga memainkan peran penting dalam

mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan dalam jurnal "Sustainable Economic Growth: Challenges and Solutions" (Brezis dan Krugman, 1997).

Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Jonnadi, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon(2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh W Arisanto (2013), *pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap distribusi pendapatan di Indonesia*. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan merupakan dua faktor yang pertumbuhannya sangat ditekan oleh pemerintah. Ketimpangan erat kaitannya dengan kemiskinan karena pada dasarnya ketimpangan merupakan indikator kemiskinan relatif, yakni kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Bedanya dengan karya ilmiah ini adalah adanya kesenjangan atau ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat, baik tinggi maupun rendah. Kesenjangan yang diamati dalam masyarakat disebabkan oleh adanya perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan paling penting setiap manusia karena salah satu cara untuk mengurangi atau bahkan menghindari kemiskinan adalah dengan tingginya pendidikan seseorang. Menurut Ihsan (2011) tingkat pendidikan ialah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran, serta cara menyajikan bahan ajar. Tingkat pendidikan terdiri dari, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

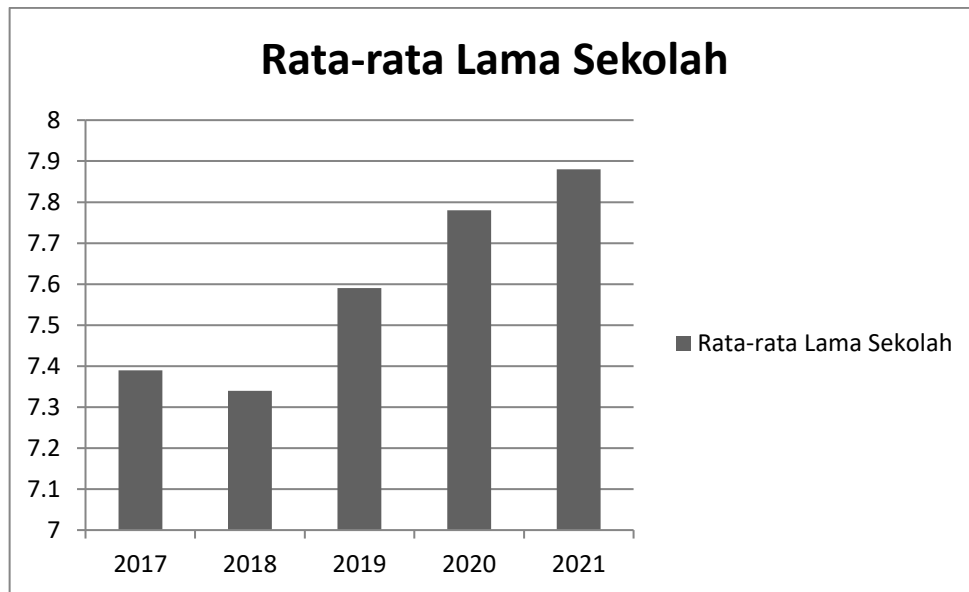
Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Bloom, 2006).

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi distribusi pendapatan dan kemiskinan. Psacharopoulos dalam Kokila (2000), telah menekankan peranan pendidikan di dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Dejanvry dan Sadoulet dalam Kokila (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan mengurangi ketimpangan dan kemiskinan secara langsung, yaitu dengan meningkatkan produktivitas bagi golongan miskin, memperbaiki kesempatan mereka untuk memperoleh pekerjaan dengan upah yang lebih baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010).

Data rata-rata pendidikan 5 tahun terakhir pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,10 tahun dari 7,78 tahun pada 2020 menjadi 7,88 tahun pada 2021. Angka ini lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hanya meningkat rata-rata sebesar 0,12 tahun pada periode 2017-2019.

Pengangguran

Pengangguran merupakan faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, beberapa penyebabnya adalah kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan beberapa masyarakat kesulitan untuk memenuhi hidup mereka dan mendapatkan penghasilan. Tidak meratanya lapangan pekerjaan juga menjadi kunci tingginya pengangguran di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, salah satu pemicunya ialah rendahnya perkembangan teknologi sehingga menyebabkan menyebarnya pengangguran di beberapa daerah salah satunya di Jawa Timur.

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manual) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang disebut pengangguran (Putong, 2010).

Pengangguran sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya ialah :

a) **Pengangguran Terbuka**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran terbuka ialah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, dan sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

b) **Pengangguran Tersembunyi**

Keadaan dimana suatu kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi yang diperlukan

c) **Pengangguran Musiman**

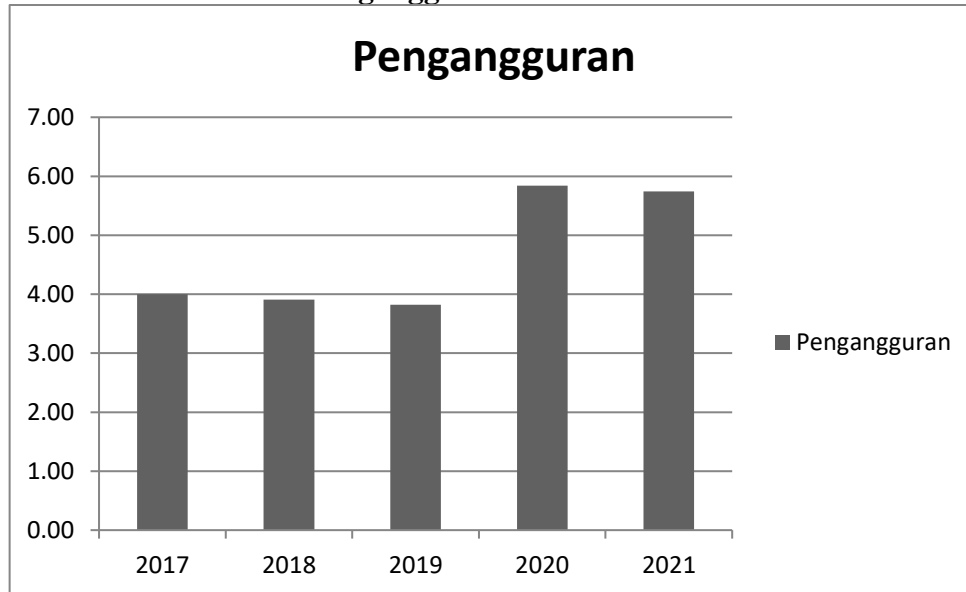
Pengangguran yang terjadi pada saat-saat tertentu, fenomena ini bisa terjadi pada sektor pertanian dimana petani akan menganggur saat menunggu masa tanam dan pada saat jeda musim

d) **Setengah Menganggur**

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang jam kerjanya tidak optimal atau kurang dari 35 jam per minggu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jam kerja normal di Indonesia ialah 35 jam per minggu.

Data Pengangguran dalam 5 Tahun terakhir menurut data website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur :

Tabel 3. Pengangguran Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur berfluktuatif. Pada periode 2017-2019 tingkat pengangguran menurun kemudian meningkat signifikan sebanyak 5,93% pada tahun 2020 dan 5,74% di tahun 2021. Kenaikan tersebut adalah dampak dari adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya PHK massal karena banyak perusahaan yang melakukan pengurangan tenaga kerja dan adanya pembatasan kegiatan masyarakat (social distancing) yang menyebabkan banyak usaha tutup. Adapun penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2017 – 2019 disebabkan oleh kondisi perekonomian di Jawa Timur yang semakin membaik selama periode tersebut yang ditunjukkan dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga pengangguran pada periode tersebut berkurang.

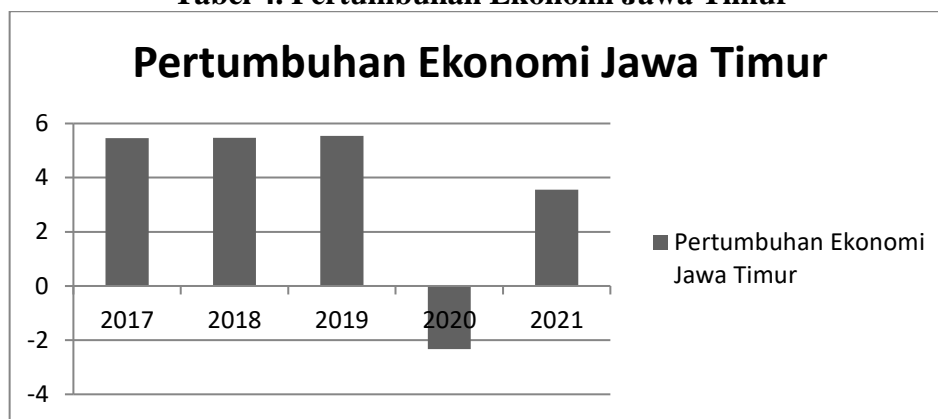
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu (1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan; (2) menyelenggarakan peradilan; dan (3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan

anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal.

Secara teori, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan adanya upaya pertumbuhan ekonomi kualitatif. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diimplementasikan dengan kebijakan yang memperluas kesempatan kerja (dengan mengurangi tingkat pengangguran) dan memaksimalkan investasi produktif di berbagai bidang di bidang perekonomian. Menurut teori neoklasik, pertumbuhan ekonomi bergantung peningkatan pasokan faktor produksi (penduduk, angkatan kerja, dll). akumulasi modal) dan tingkat perkembangan teknis. Pembentukan modal menghasilkan pengembangan teknis yang mendukung tercapainya produksi ekonomi. Pembentukan modal menawarkan spesialisasi yang luas dan terus berkembang mesin, peralatan dan peralatan untuk angkatan kerja yang terus bertambah

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Sepanjang tahun 2017-2019 dari triwulan I sampai dengan IV, secara umum menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi y-on-y Jawa Timur menurut pengeluaran yang cukup stabil yaitu berada pada sekitar angka 5 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini dikarenakan adanya fenomena *Covid-19* sehingga mengakibatkan perekonomian di provinsi Jawa Timur menurun hingga menyentuh angka -2,33%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi *Covid-19*.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana suatu proses atau bentuk kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu Susanto & Lucky, (2013). Menurut Chalid, (2015), Perkembangan moneter hanya digambarkan sebagai proses perluasan penciptaan per kapita secara garis besar yang menyoroti tiga sudut pandang: interaksi, perluasan penciptaan per kapita, dan dalam jangka panjang. Definisi lain menurut Pangiuk, (2018), Perkembangan moneter adalah kemajuan keuangan yang berjalan sesekali dan mempengaruhi pembayaran teritorial yang sebenarnya sehingga terus berkembang.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik dan cukup kompleks yang terjadi di negara berkembang termasuk di Indonesia, beberapa hal mungkin merupakan penyebab atau dampak adanya fenomena kemiskinan di suatu daerah di Indonesia, salah satunya di Jawa Timur. Penelitian ini membahas tentang penyebab kemiskinan, yaitu rata-rata pendidikan dan pengangguran. Sesuai dengan data website Badan Pusat Statistik Jawa Timur, tertulis bahwa 5 tahun terakhir fenomena kemiskinan cukup menjadi permasalahan serius yang dihadapi masyarakat. Nurkse (dalam Kuncoro, 2006) menggambarkan dalam teori lingkaran kemiskinan bahwa keterbelakangan, ketidaksempurnaan, dan kurangnya modal dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas manusia. Rendahnya produktivitas manusia akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan yang diterima akan berakibat pada rendahnya tabungan dan rendahnya investasi. Investasi bisa berupa investasi sumber daya manusia yaitu dengan ukuran pendidikan, maupun investasi kapital dengan ukuran konsumsi.

Menurut Kuncoro (2006) Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai “ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum” kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari persepsi lain yaitu, tidak selalu dikaitkan dengan ketidakmampuan konsumsi atau rendahnya pendapatan, namun juga dapat dilihat dari ketidakcukupannya kesehatan, nutrisi, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan sendiri tingkat buta huruf juga dapat di jadikan sebagai tolak ukur kemiskinan, yang disebabkan rendahnya pendidikan seseorang. Indeks kesejahteraan komposif sebagai alternatif selain penggunaan dimensi tunggal, yakni dari aspek ekonomi semata-mata, dapat dilakukan kombinasi dari pengeluaran konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Konkritnya mengkombinasikan antara konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Apabila data konsumsi, penghasilan atau non-moneter sudah diperoleh, maka baru ditetapkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan sendiri ialah garis pemisah antara miskin dan tidak miskin. Perhitungan garis kemiskinan dapat diperoleh dengan :

$$GK = GKM + GKNM$$

Pengertian :

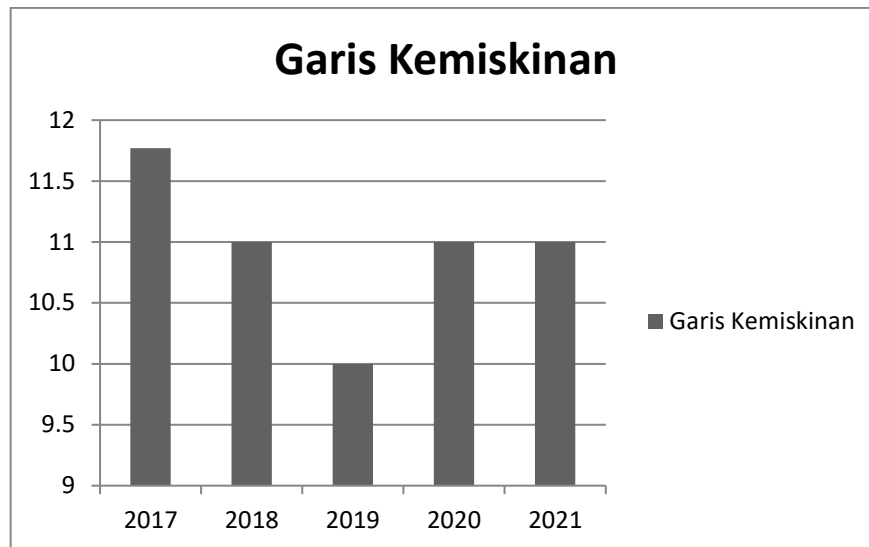
GK : Garis Kemiskinan

GKM : Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per orang per hari

GKNM : Kebutuhan minimum untuk sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan

Dilansir dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, berikut adalah kumpulan data masyarakat miskin/kemiskinan yang ada di Jawa Timur dalam kurun waktu 5 tahun terakhir :

Tabel 4. Garis kemiskinan Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Secara umum tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi di semua kelas sosial di mana pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh sekelompok kecil masyarakat. Pada tahun 2017-2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,99%. Hal ini terjadi karena kenaikan harga bahan pokok akibat kelangkaan sembako pada saat pandemi Covid-19. Akibatnya, terjadi ketimpangan distribusi pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi yang tidak merata.

METODE

Variabel Penelitian

Secara umum tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi di semua kelas sosial di mana pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh sekelompok kecil masyarakat. Pada tahun 2017-2019 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 0,99%.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah metode – metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Dengan menggunakan metode korelasi dimana metode tersebut digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) :

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan juga variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) yaitu *Rata-rata pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi*.

2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) nya adalah *Kemiskinan*.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Variabel Rata rata pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H_a : Variabel Rata rata pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H₀¹ : Variabel Rata rata pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H_a¹ : Variabel Rata rata pendidikan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H₀² : Variabel Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H_a² : Variabel Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H₀³ : Variabel Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

H_a³ : Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data diperoleh dengan mempelajari literatur dan dokumen yang berkaitan dengan fenomena yang diulas. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data rata-rata pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan yang disampaikan berkala oleh BPS.

Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi-square > 0,05 maka H₀ diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

2. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross- section Chi-square < 0,05 maka H₀ ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari Cross-section random > 0,05 maka H₀ diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

2. Apabila nilai probability dari Cross-section random < 0,05 maka H₀ ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas dapat diketahui dengan uji hidtogram dengan memperhatikan nilai probabilitas Jarque-Bera. Bila probabilitas JB tidak melebihi nilai signifikan maka model dikatakan berdistribusi tidak normal dan sebaliknya (Agus, 2005).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual yang terbentuk memiliki varian yang berkelanjutan atau sebaliknya. Persamaan yang bagus ialah persamaan yang memiliki varian dari setiap residual konstan atau gangguannya. Artinya, perkiraan tersebut tidak tergapai atau merupakan ekspektasi error. Artinya varian berasal error tidak sejalan dengan periode waktu (Iqbal, 2015).

3. Uji Multikolineritas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui contoh regresi didapatkan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang bagus ialah tidak adanya korelasi antara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat melalui nilai tolerance atau Variance Inflation Factor atau VIF. Adapun nilai tolerance yang dimaksud ialah $< 0,90$.

Uji Hipotesis :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Dimana :

X1 = Tingkat Rata rata pendidikan Jawa Timur (%)

X2 = Tingkat Pengangguran Jawa Timur (%)

X3 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%)

Y = Kemiskinan di Jawa Timur (%)

β^0 = intersep, konstanta yang merupakan rata – rata nilai Y apabila variabel lain dianggap konstan

e = erorr

2. Uji T

Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Bila t-tabel $<$ dari t-hitung maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan ini berarti variabel bebas yang digunakan memiliki

pengaruh sebagian atau parsial dengan variabel terikat (Widarjono, 2013). Sementara itu bila P Value atau nilai signifikan $<0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima alternatif H_a . Artinya, terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Bila nilai P Value $>0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya, tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Bila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh secara seluruhnya pada variabel terikat (Widarjono, 2013).

4. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2011) menjelaskan koefisien determinasi adalah metode untuk memperkirakan besaran keahlian model dalam menjelaskan variabel terikat. Bila R^2 mendekati satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Dimana :

X_1 = Tingkat Rata rata pendidikan di Jawa Timur (%)

X_2 = Tingkat Pengangguran di Jawa Timur (%)

X_3 = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (%)

Y = Kemiskinan di Jawa Timur (%)

β_0 = intersep, konstanta yang merupakan rata – rata nilai Y apabila variabel lain dianggap konstan

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada data-data di provinsi Jawa Timur berdasarkan data yang tertulis di website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan pada data website BPS Jatim tertera bahwa pada 5 Tahun terakhir fenomena kemiskinan di Jawa Timur terus meningkat, hal ini tentu dipengaruhi karena rata – rata pendidikan pendidikan, besarnya pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur terutama pada tahun 2020 dimana pengangguran meningkat sangat tinggi daripada tahun 2019 fenomena tersebut terjadi karena adanya Pandemi *Covid-19* sehingga beberapa lapangan pekerjaan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena itulah beberapa masyarakat menjadi pengangguran dan berdampak cukup tinggi pada perekonomian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada data pengangguran tahun 2017-2021 kenaikan pengangguran paling tinggi terjadi di tahun 2020, terutama di beberapa Kota/Kabupaten di Jawa Timur, kenaikan pengangguran paling tinggi terjadi di Kabupaten Sidoarjo dimana naik sebesar 10,97 dari 4,62 dengan kenaikan sebesar 6,35, dibandingkan beberapa Kota/Kabupaten di Jawa Timur Kabupaten Sidoarjo menjadi wilayah dengan jumlah pengangguran paling besar di Jawa Timur pada tahun 2020.

Namun berbeda halnya dengan pengangguran yang melonjak di tahun 2020, pada tahun 2017 fenomena kemiskinan di Jawa Timur menjadi yang paling tinggi pada 5 tahun setelahnya hingga 2021. Dengan presentase kemiskinan

hingga 11,77% berdasarkan data yang tertulis pada Presentase Kemiskinan di Jawa Timur pada website BPS Jawa Timur jumlah kemiskinan terbesar yaitu pada tahun 2017, sesuai dengan jumlah pengangguran pada tahun tersebut bisa dikatakan cukup besar sehingga mempengaruhi fenomena kemiskinan meningkat.

Tabel 5. Data rata-rata lama sekolah, jumlah pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan garis kemiskinan.

Tahun	Rata-rata lama Sekolah	Jumlah Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi	Garis Kemiskinan
2017	7.34	4,00	5.46	11,77
2018	7.39	3,91	5.47	10,98
2019	7.59	5,82	5.53	11,37
2020	7.78	5,84	-2.33	11,09
2021	7.88	5,74	3.56	11,40

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Uji Chow

Tabel 6. Hasil olah data Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	91.221185	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	601.056990	37	0.0000

Karena hasil *prob* dari uji *chow* adalah $0,00 < 0,05$ maka yang terpilih adalah FEM

Uji Hausman

Tabel 7. Hasil olah data uji Hausman

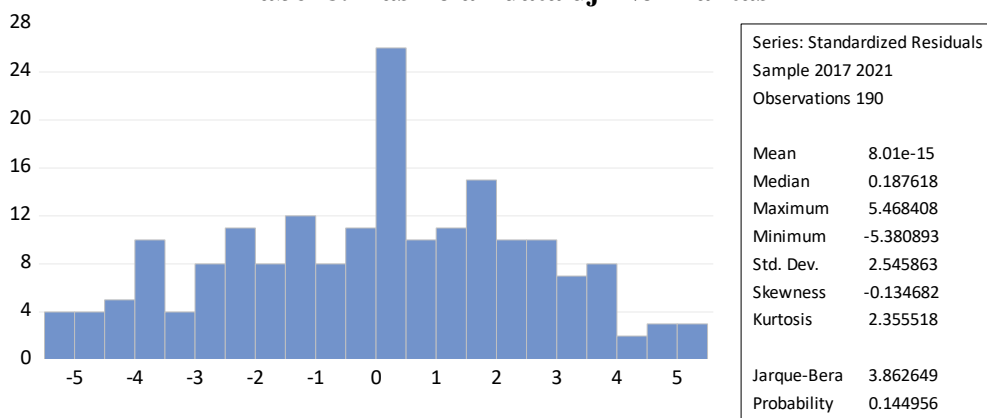
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.477960	3	0.0000

Karena *prob* dari hasil uji *hausman* adalah $0,00 < 0,05$ maka yang terpilih adalah FEM dan tidak perlu dilanjutkan ke uji Lgrange multiplier.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil olah data uji Normalitas



Dari data Uji Normalitas diatas, didapat bahwa Probability 0,144956 > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil olah data uji heteroskedastisitas

	Unweighted Statistics		
R-squared	0.676964	Mean dependent var	11.02626
Sum squared resid	1251.521	Durbin-Watson stat	0.088207

Dari tabel diatas, didapat bahwa nilai R-squared 0,676964 > 0,05, maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil olah data Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
PEND	1.000000	0.525167	0.035587
NGANGGUR	0.525167	1.000000	-0.391003
PE	0.035587	-0.391003	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, nilai correlation antara X1 dan X2 sebesar 0,525167 < 0,90 X1 dan X3 sebesar 0,035587 < 0,90 dan X2 dan X3 sebesar -0,391003 < 0,90 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dan lolos uji multikolinearitas

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil olah data Regresi Berganda

Dependent Variable: MISKIN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/23 Time: 13:38				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.48728	0.945377	31.19101	0.0000
PEND	-2.409398	0.144529	-16.67073	0.0000
NGANGGUR	0.155641	0.138827	1.121114	0.2637
PE	-0.104410	0.062635	-1.666949	0.0972

Nilai yang diperoleh dari tabel diatas dapat dijadikan sebagai nilai dalam persamaan regresi yaitu :

$$\text{Kemiskinan (Y)} = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3$$

$$\text{Kemiskinan (Y)} = 29.48728 + -2.409398 + 0.155641 + -0.104410$$

Penjelasannya ialah :

- 1.) Nilai konstanta sebesar 29.48728 yang artinya dikarenakan rendahnya X1 (Rata rata pendidikan), X2 (Pengangguran), X3 (Pertumbuhan ekonomi) maka Y (Kemiskinan) sebesar 29,48%
- 2.) Nilai koefisien X1 (Rata rata pendidikan) bernilai negatif (-) sebesar -2.409398 maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y akan menurun begitu juga sebaliknya

- 3.) Nilai koefisiensi X2 (Pengangguran) bernilai positif (+) dengan nilai 0,215719 maka dapat disimpulkan jika variabel X2 meningkat maka Y juga akan ikut meningkat begitu juga sebaliknya
 - 4.) Nilai koefisiensi X3 (Pertumbuhan ekonomi) bernilai negatif (-) dengan nilai - 0.104410 maka dapat disimpulkan jika variabel X3 meningkat maka Y akan menurun begitu juga sebaliknya
- 2. Uji nilai T**

Tabel 12. Hasil olah data Uji nilai T

Dependent Variable: MISKIN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/23 Time: 13:38				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.48728	0.945377	31.19101	0.0000
PEND	-2.409398	0.144529	-16.67073	0.0000
NGANGGUR	0.155641	0.138827	1.121114	0.2637
PE	-0.104410	0.062635	-1.666949	0.0972

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1.) Variabel X1 (Rata rata pendidikan) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -16.67073 dan *Prob* sebesar 0,0000 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 (Rata rata pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Kemiskinan) .
 - 2.) Variabel X2 (Pengangguran) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.121114 dan *Prob* sebesar 0,2637 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel X2 (Pengangguran) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Kemiskinan).
 - 3.) Variabel X3 (Pertumbuhan ekonomi) memiliki nilai *t-statistic* sebesar - 1.666949 dan *Prob* sebesar 0,0972 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa Variabel X3 (Pertumbuhan ekonomi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Kemiskinan).
- 3. Uji F**

Tabel 13. Hasil olah data Uji F

Dependent Variable: MISKIN			
Method: Panel Least Squares			
Date: 12/11/23 Time: 13:38			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 38			
Root MSE	2.539155	R-squared	0.683812
Mean dependent var	11.02626	Adjusted R-squared	0.678712
S.D. dependent var	4.527543	S.E. of regression	2.566312
Akaike info criterion	4.743645	Sum squared resid	1224.988
Schwarz criterion	4.812003	Log likelihood	-446.6463

Hannan-Quinn criter.	4.771336	F-statistic	134.0860
Durbin-Watson stat	0.123459	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari tabel diatas diketahui nilai *F-statistic* sebesar 134.0860 dengan nilai *Prob(F-Statistic)* sebesar 0,000 ($<0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X (Rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Y (Kemiskinan)

4. Uji Koefisiensi determinasi

Tabel 14. Hasil olah data Uji Koefisien determinasi

Dependent Variable: MISKIN			
Method: Panel Least Squares			
Date: 12/11/23 Time: 13:38			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 38			
Total panel (balanced) observations: 190			
Root MSE	2.539155	R-squared	0.683812
Mean dependent var	11.02626	Adjusted R-squared	0.678712
S.D. dependent var	4.527543	S.E. of regression	2.566312
Akaike info criterion	4.743645	Sum squared resid	1224.988
Schwarz criterion	4.812003	Log likelihood	-446.6463
Hannan-Quinn criter.	4.771336	F-statistic	134.0860
Durbin-Watson stat	0.123459	Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,678 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X (Rata-rata pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi) terhadap Variabel Y (Kemiskinan) secara simultan (bersamaan) sebesar 67,8% sedangkan sisanya sebesar 32,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian pada Uji T, dijelaskan bahwa rata-rata pendidikan (Variabel X1) dengan nilai t sebesar -16.67073 dan *Prob* sebesar 0,0000 ($<0,05$), Pengangguran (Variabel X2) dengan nilai 1.121114 dan *Prob* sebesar 0,2637 ($>0,05$), dan Pertumbuhan ekonomi (Variabel X3) dengan nilai t sebesar -1,666949 dengan *prob* 0,0972 ($>0,05$). maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 dan X3 yaitu pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pada regresi linear berganda juga tertulis bahwa jika X1 meningkat maka Y akan menurun, yang dimana artinya jika rata-rata pendidikan (X1) di Jawa Timur meningkat maka Kemiskinan (Y) berpotensi menurun, akan tetapi sebaliknya jika Pengangguran (X2) meningkat maka Kemiskinan (Y) akan berpotensi meningkat pula, akan tetapi jika pertumbuhan ekonomi (X3) meningkat maka Kemiskinan (Y) akan berpotensi menurun. Pada Uji F juga tertulis jika Variabel Independen X1 (rata-rata lama sekolah), X2 (pengangguran), dan X3 (pertumbuhan ekonomi) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel dependen (Y) Kemiskinan. Dan dari hasil Uji Koefisiensi determinasi didapat data bahwa

sumbangan pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 67,8%, lebih dari 50% kemiskinan yang terjadi di Jawa Timur terjadi karena rata-rata pendidikan, tingginya jumlah pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, lalu 32,2% sisanya adalah dampak lain diluar penelitian tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada 5 tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 fenomena kemiskinan di Jawa timur sebagian besar disebabkan karena faktor rata-rata pendidikan, tingginya pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Astrini, M. &. (2013). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 384–392.
- Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 872.
- Bloom, D., & Canning, D. a. (2006). Higher Education and Economic Development in Africa. *Human Development Research*, 25-90.
- Chalid, P. (2015). Teori dan Isu Pembangunan. *Universitas Terbuka*, 1-52.
- Daerah, Asisten Deputi Perekonomian. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia. *Laporan Kajian*, 58.
- Emilia Titah Nasibah, N. H. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *INDEPENDENT : Journal of economics*, 1-13.
- Ihsan, F. (2011). Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Jonnadi, A. S. (2012). "Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia.". *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan.* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 44.
- Putong, I. (2010). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. *Mitra Wacana Media* .
- Susanto, A. B. (2013). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LAMONGAN. *Jurnal Ekonomi*, 1-20.